

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah diatur guru melalui proses pengajaran.¹

Dengan belajar siswa mampu dengan sendirinya merubah sikap yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut tak lepas dari kesabaran seorang pendidik yang selalu senantiasa membimbing para peserta didiknya dengan penuh kasih sayang. Selain tenaga pendidik ada faktor lain yang dapat merubah tingkah laku siswa yakni faktor lingkungan. karena faktor lingkungan berperan sangat penting dalam perubahan tingkah laku siswa. Keluarga, teman dan tempat bermain termasuk faktor lingkungan. Keluarga adalah faktor terpenting dalam perubahan tingkah laku siswa karena dalam keluarga lah pendidikan anak dimulai.

¹ Nana sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) , 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Tujuan pendidikan nasional akan berhasil apabila pelaksanaan pendidikan dilakukan sejak usia dini, dimana pendidikan anak usia dini digolongkan dalam pendidikan prasekolah (Play Group, Kelompok Bermain dan TK). Kualitas pendidikan masa kanak-kanak atau masa prasekolah menjadi cermin kualitas bangsa yang akan datang. Hal itu dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa “emas” atau masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus untuk merangsang anak agar dapat berkembang secara optimal.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada alur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Raudhatul Anfal (RA), Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam.³ Program kegiatan TK, didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan yang lain yang menunjang kemampuan yang hendak

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2005), 80.

³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 1.

dikembangkan. Dengan demikian, bahan itu dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak. Sedangkan tujuan pendidikan TK adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki dunia pendidikan dasar.⁴

Kenyataannya proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak masih berpusat pada seorang guru terutama di wilayah Gresik. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik hanya dilaksanakan dengan metode bercakap-cakap saja sehingga anak kurang berminat dalam menerima materi. Kurangnya minat anak dalam menerima materi tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang pendidik akan jauh lebih baik menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pada usia prasekolah anak sangat menyukai permainan. Sehingga dalam proses pembelajaran anak akan merasa senang.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan dasar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran. Pada usia prasekolah

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 128.

kemampuan bahasa Arab ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Pada dasarnya, anak yang berusia satu tahun sudah dapat dikenalkan huruf hijaiyah. Namun pada kenyataannya pengenalan itu kurang efektif dikarenakan masih banyak para orang tua yang kurang menyadari betapa pentingnya memberikan pengenalan atau hal yang baru dimasa emas perumbuhan. Karena pada usia tersebut daya ingat anak sangat tinggi. Di kelompok bermain biasanya ada beberapa syair yang mengajarkan huruf hijaiyah. Selain syair juga ada games atau kegiatan mewarnai yang berhubungan dengan huruf hijaiyah.⁵

Teknologi dan ilmu pengetahuan sebelum berkembang seperti sekarang ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru dituntut dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁶

⁵ Sinyo, *Pendidikan Usia Dini ala Luqman Hakim*, (Jakarta: Bhuana Ilmu populer , 2015), 27.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 2.

Setelah teknologi berkembang, banyak tenaga pendidik yang melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan menggunakan media dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang sedang diajarkan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka model pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah pada usia prasekolah dapat disempurnakan dengan menggunakan salah satu media yakni media visual yang berupa flashcard. Tugas seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik namun tugas seorang pendidik juga harus bisa memberi semangat kepada semua peserta didik agar dapat menerima pembelajaran dengan baik tanpa mengalami kejenuhan sehingga peserta didik menjadi malas untuk menerima pelajaran. Seorang pendidik juga harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih antusias dalam menerima pelajaran.

Selain sebagai alat bantu, media juga berperan sebagai sumber belajar. Menurut Udin Saripudin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku, media masa, alam lingkungan dan media pendidikan.⁷ Media memiliki kekuatan positif yakni dapat merubah peserta didik dalam bertingkah laku kearah yang lebih baik yang sebelumnya pasif berubah menjadi lebih aktif dalam prose pembelajaran. Siswa lebih banyak melakukan

⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.⁸

Penggunaan media bukan hanya sekedar upaya untuk membantu seorang pendidik dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah. Implementasi media flashcard dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik bertujuan untuk mempercepat peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah. Karena dengan media flashcard peserta didik tidak hanya belajar namun juga bermain sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terbebani dalam proses mengenal huruf hijaiyah.

Kurikulum berbasis kompetensi untuk anak kelompok A disusun lebih sederhana dari kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik kelompok B. urutan kemampuan yang diharapkan dicapai disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak, dan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan kemampuan yang akan dicapai. Adapun kurikulum berbasis kompetensi TK pada kelompok B adalah: anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar dan salah, terbiasa berperilaku terpuji. Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaan kata dan mengenal simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.⁹

⁸ Nana Sujana, *Media Pengajaran*, 15.

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 128.

TK Az Zahro terletak di Dusun Bendil Kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Alasan penulis memilih judul media flashcard adalah karena menurut penulis media flashcard adalah salah satu media sederhana yang bahkan bisa dibuat sendiri oleh seorang pendidik sebagai media untuk proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu penulis berpendapat bahwa media flashcard sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik pada tingkat prasekolah. Sedangkan alasan penulis memilih lembaga Az Zahro sebagai tempat untuk melakukan observasi adalah karena menurut penulis lembaga pendidikan Az Zahro merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang banyak memberikan pelajaran nilai-nilai islami kepada peserta didiknya sehingga banyak orang tua yang percaya untuk menitipkan buah hatinya di lembaga tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memilih judul “IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TK AZ ZAHRO BENDIL KEPATIHAN MENGANTI GRESIK”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan media flashcard dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat media flashcard dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan media flashcard dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media flashcard dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, penulis, dan peneliti lain. Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

- a. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bersumber dari sebuah media flashcard.
- b. Siswa mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.
- c. Media flashcard dapat digunakan siswa sebagai alat bantu yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

- d. Guru mendapatkan sumber media baru yang dapat digunakan dalam mengajarkan huruf hijaiyah.
- e. Bagi sekolah yaitu sebagai masukan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- f. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber media dalam mengajar siswa ketika menjadi seorang guru.
- g. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembandingan terutama dalam hal mengenalkan huruf hijaiyah pada peserta didik.